



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA PUSAT PENELITIAN LAUT DALAM METADATA

ID :

JUDUL PENELITIAN :

PEMETAAN POTENSI LAHAN UNTUK BUDIDAYA DI WILAYAH PESISIR PULAU NUSALAUT

KOORDINATOR :

Arif Seno Adji, M.GIS.

WAKTU / TAHUN :

April 2014

LOKASI PENELITIAN :

Lat. : Long :
Perairan Pesisir Pulau Nusalaut

DESKRIPSI :

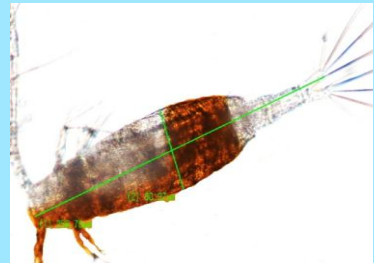
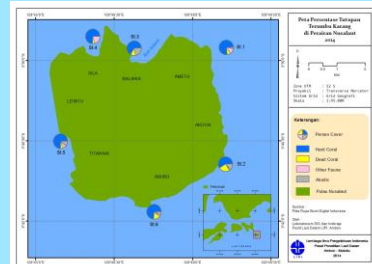
Kegiatan penelitian Pemetaan Potensi Lahan untuk Budidaya di Wilayah Pesisir Pulau Nusalaut telah dilaksanakan pada bulan April 2014. Terdapat total 17 lokasi pengamatan (11 tim hidrologi dan 6 tim karang dan ikan karang), di pesisir 7 (tujuh) desa/nege, yaitu Ameth, Nalahia, Sila, Leinitu, Titawaai, Abubu, dan Akoon yang terletak di kecamatan Nusalaut, Kabupaten Maluku Tengah, Pulau Nusalaut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya laut di perairan Pulau Nusalaut, mengetahui status ekosistem terumbu karang dan lamun. Kemudian mengetahui potensi fisik perairan Pulau Nusalaut yang sesuai untuk budidaya biota laut.

Penelitian lamun menggunakan metode transek kuadrat untuk pengumpulan data lapangan. Sedangkan pengambilan data karang dengan LIT (*Line Intercept Transect*) dan dianalisa dengan menggunakan "*Life from Program*". Pengamatan ikan karang dilakukan dengan *Underwater Visual Census* (UVC) dan transek. Untuk penelitian bakteri, metode analisa MPN 5 tabung standar diterapkan untuk pengujian kualitas perairan. Kemudian untuk sampel fitoplankton diambil dengan menggunakan jaring KITAHAHA, sementara untuk pengumpulan contoh zooplankton digunakan jaring NORPAC. Contoh – contoh plankton yang terkumpul kemudian disimpan dalam botol sampel yang telah diberi formalin 4% yang sudah dinetralkan dengan borax.

Jenis lamun yang diperoleh secara keseluruhan berjumlah sama dengan penelitian 2009, yaitu sembilan jenis, terdiri dari *Halodule uninervis*, *Halodule pinifolia*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Syringodium isoetifolium*, *Thalassodendrom ciliatum*, *Enhalus acroides*, *Thalassia hemprichii*, dan *Halophila ovalis*. Nilai persen penutupan untuk komponen karang batu di enam lokasi sampling relatif sama, antara 58,54% - 77,00%. Presentasi tersebut masuk dalam kategori "baik" sampai "sangat baik". Dari sisi kualitas perairan, hasil analisa MPN menunjukkan bahwa bakteri koliform total tidak terdeteksi di semua stasiun penelitian. Terjadi kendala teknis di lapangan mengakibatkan dilakukannya analisa lebih dari 48 jam setelah pengambilan sampel. Disamping itu, sampel juga disimpan pada suhu 20 – 25°C selama berada di lapangan.

Hal ini mungkin yang menyebabkan lebih dari 90% bakteri koliform tidak lagi dapat terdeteksi ketika dilakukan analisa. Untuk kelimpahan total tertinggi fitoplankton terletak di stasiun 11, mencapai $5,09 \times 10^4$ sel /m³ dan paling rendah di stasiun 1 dengan nilai sebesar $1,6 \times 10^2$ ind/m³.

Hasil penelitian yang didapat pada tahun pertama ini akan menjadi input untuk kegiatan tahun 2015 mendatang. Input dalam proses analisa spasial untuk mengetahui wilayah – wilayah di pesisir Pulau Nusalaut yang potensial untuk budidaya biota laut tertentu. Penelitian pemetaan potensi lahan untuk budidaya di wilayah pesisir Pulau Nusalaut ini didanai oleh Proyek DIPA Pusat Penelitian Laut Dalam – LIPI Tahun Anggaran 2014.



Organization Name : PUSAT PENELITIAN LAUT DALAM-LIPI
Address : Jl. Y. Syaranamual, Guru-guru, Poka, Ambon
Telephone : 0911 – 322676
Fax : 0911 - 322700
Email : humas.p2ld@gmail.com, website: deepsea@lipi.go.id

Contact Job/Title : Kepala Sub bagian Pengelolaan Hasil Penelitian
Contact Name : Ferdinand Pattipeilohy, S.Pi.
Telephone : 081343021499
Email : ferd003@lipi.go.id